

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI  
INFORMASI DAN KOMUNIKASI KELAS XI SMA NEGERI 1  
TIGO NAGARI, KAB.PASAMAN**

**ARTIKEL**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH:  
ADRIYAN SYOFRIDA  
04069/2008**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2014**

**PENGARUH PENGGUNAAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS)  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
KOMUNIKASI KELAS XI SMA NEGERI 1  
TIGO NAGARI**

**ADRIYAN SYOFRIDA<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Penelitian ini berawal dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan *quasy eksperimen*. Populasinya adalah siswa kelas XI SMAN 1 Tigo Nagari. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa soal objektif sebanyak 40 butir soal dengan 5 pilihan jawaban. Data diolah dengan uji perbedaan (t-Test). Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa penggunaan LKS berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI.

**Kata Kunci** : Lembar Kerja Siswa (LKS); Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K)

**Pendahuluan**

Pendidikan ada sejak manusia ada dan berlangsung seumur hidup, sehingga setiap manusia baik secara sadar atau tidak sadar pasti mengalami atau mengenyam pendidikan. Bagi yang menyadari akan pentingnya pendidikan, maka manusia akan merasa bahwa pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi dirinya, sebab hanya dengan pendidikan manusia dapat mengubah dirinya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dibuktikan bahkan kebanyakan orang yang berpendidikan lebih baik maka mempunyai kehidupan yang lebih baik pula, bangsa yang maju mempunyai tingkat pendidikan yang lebih maju pula, bahwa ada yang berpandangan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat diukur atau dapat ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa itu.

Kunci pembangunan masa mendatang bagi bangsa Indonesia adalah pendidikan. Dengan pendidikan diharapkan setiap individu dapat meningkatkan kualitas keberadaannya dan mampu berpartisipasi dalam gerak pembangunan. Untuk itu guru sebagai agen

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP 2008

pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan.

Tugas seorang guru tidaklah mudah, harus berkompentensi, harus mampu membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar dapat belajar dan memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui penggunaan sumber-sumber pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar merupakan bahan atau materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal-hal baru bagi peserta didik. ( Nana Sudjana dan Rivai 2011:77).

Pemanfaatan dan penggunaan sumber belajar yang tepat dapat memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa akan lebih cepat mengerti dan paham dengan materi yang diajarkan guru. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memperhatikan kriteria yang tepat dalam memilih sumber belajar seperti kesesuaian dengan kebutuhan (tujuan materi pelajaran), ekonomis dan praktis, sesuai dengan taraf berpikir siswa serta melihat daya dukung dari masyarakat dan lingkungan setempat.

Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti mengadakan survei tentang sumber belajar dan wawancara dengan guru bidang studi TIK SMA Negeri 1 Tigo Nagari tentang hasil belajar siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 7,0 sementara nilai rata-rata siswa pada semester ganjil adalah seperti pada daftar tabel berikut :

**Tabel 1. Nilai Rata-rata siswa semester ganjil pada mata pelajaran TIK**

No	Kelas	Jml	Rata- Rata	Siswa yang mendapatkan nilai < 70	Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70
1.	XI IPA 1	30	69,05	16 orang	14 orang
2.	XI IPS 1	29	68,78	15 orang	14 orang
3.	XI IPS 2	28	67,66	11 orang	17 orang
4.	XI IPS 3	29	66.65	19 orang	10 orang

Sumber: Diolah dari daftar nilai siswa semester ganjil bidang studi TIK kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari Tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih relatif rendah, ini terlihat dari siswa yang hasil belajarnya yang mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) hanya 15 siswa pada kelas IPS 1 dan pada IPS 2 11 siswa. Ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti berasumsi bahwa hasil belajar siswa berkaitan dengan sumber belajar yang dimanfaatkan pada mata pelajaran tersebut. Misalnya, masih ada siswa yang tidak memiliki sumber belajar, juga merupakan faktor yang mendorong rendahnya nilai belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh dari penggunaan lembar kerja siswa (LKS) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan LKS dan hasil belajar siswa yang menggunakan buku teks pada mata pelajaran TI&K kelas XI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari dan untuk melihat pengaruh penggunaan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K kelas XI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Nanang Martono (2012 : 20) menjelaskan bahwa : “Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.”.

Penelitian yang dilakukan adalah *quasi eksperimen*. Menurut Ceswell (2009:357) *quasi eksperiment* adalah sebuah bentuk penelitian eksperimen dimana para individu tidak secara acak di suruh bergabung dalam sebuah kelompok.

Ada pun dalam proses pelaksanaan nanti akan dibagi menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 2 kelas, dan masing-masing kelas akan menggunakan bahan ajar yang berlainan, yaitu untuk kelompok I sebagai kelas eksperimen menggunakan LKS dan kelompok II sebagai kelas kontrol menggunakan Buku teks. etelah selesai akhir pokok bahasan untuk kedua kelompok diadakan tes formatif dan diambil rata-ratanya kemudian diambil sebagai ukuran prestasi siswa dalam penguasaan internet untuk informasi dan komunikasi. Jumlah soal dari tes formatif untuk kelompok I dan II adalah sama, yang telah dilakukan analisis soal untuk tiap *item*. Bentuk soal adalah pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal. Untuk mendapat data primer yang bersifat kuantitatif yang nantinya akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah merupakan harga rata-rata dari nilai yang diperoleh dari tes formatif.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah dua kelas dari empat kelas yang ada yang diambil secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2, dengan alasan jumlah siswa pada sampel sama, sampel dianggap mempunyai kemampuan yang sama di lihat dari nilai rata-rata kelas.

Uji hipotesis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Sebelum melakukan uji hipotesis maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Uji Normalitas menggunakan pengujian Liliefors, uji homogenitas menggunakan pengujian Bartlett, dan uji hipotesis menggunakan uji perbedaan (t-test) dengan rumus uji t.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil tes objektif yang dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2013 pada siswa kelas eksperimen (XI IPS 1) dan kelas kontrol (XI IPS 2) di SMA Negeri 1 Tigo Nagari diperoleh angka rata-rata kelas eksperimen (XI IPS 1) yaitu 81,89. Sementara angka rata-rata kelas kontrol (XI IPS 2) yaitu 77,77. Dengan demikian rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

Begitu pula dengan hasil analisis data yang telah dilakukan bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 2,452 lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,000 dengan derajat kebebasan  $dk = 57$ . Maka dapat diartikan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  artinya hipotesis  $H_0$  ditolak, terdapat perbedaan yang signifikan penggunaan bahan ajar LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigo Nagari pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis hipotesis dengan uji  $t_{hitung} = 2,452$  dan harga  $t_{tabel} = 2,000$ , ini juga menandakan penggunaan LKS pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) di kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari tahun ajaran 2013/2014, lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan buku teks. Hal ini dikarenakan setelah pemberian materi, siswa diberikan soal-soal latihan yang ada di dalam LKS untuk pemantapan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan LKS bisa lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan memanfaatkan buku teks, karena pada dasarnya buku teks hanya menampilkan materi pembelajaran saja. Jadi, pembelajaran yang memanfaatkan buku teks rasanya masih kurang lengkap jika tidak didampingi dengan LKS yang di dalamnya terdapat ringkasan materi dan juga soal latihan yang terkait dengan materi yang akan lebih membantu siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran. Karena jika hanya sekedar membaca, materi pembelajaran tersebut akan sulit dikuasai, namun jika diiringi latihan soal-soal yang ada di LKS maka proses pemahaman akan jauh lebih baik.

Menurut Denny Setiawan (2007:115) Bahan ajar merupakan unsur yang amat penting dalam suatu pembelajaran. Tanpa kehadiran bahan ajar, mustahil tujuan pembelajaran akan tercapai dan kompetensi dasar dikuasai oleh peserta didik. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa bahan ajar merupakan hal yang pokok dan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Ika Lestari (2013:5) lembar kerja siswa (LKS) adalah bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan dapat materi ajar tersebut secara mandiri. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan salah satu bentuk bahan ajar cetak yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan LKS, kita mendapat kesempatan untuk memancing peserta didik agar secara aktif terlibat dengan materi yang dibahas karena di dalam LKS terdapat arahan yang terstruktur untuk memahami materi dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan tugas yang terkait dengan materi.

Oleh sebab itu Pembelajaran dengan memanfaatkan LKS bisa lebih mengoptimalkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan memanfaatkan buku teks, karena pada dasarnya buku teks hanya menampilkan materi pembelajaran saja. Jadi, pembelajaran yang memanfaatkan buku teks rasanya masih kurang lengkap jika tidak didampingi dengan LKS yang di dalamnya terdapat ringkasan materi dan juga soal latihan yang terkait dengan materi yang akan lebih membantu siswa dalam memahami dan menguasai pembelajaran. Karena jika hanya sekedar membaca, materi pembelajaran tersebut akan sulit dikuasai, namun jika diiringi latihan soal-soal yang ada di LKS maka proses pemahaman akan jauh lebih baik. Dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari. Hal ini

terlihat dari perolehan nilai tes siswa kelas LKS (Kelas Eksperimen) lebih tinggi pada kelas yang menggunakan Buku Teks (Kelas Kontrol).

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) lebih tinggi dibandingkan dengan yang belajar menggunakan Buku Teks. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu ( $2,452 > 2,000$ ) pada taraf signifikan  $\alpha 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan lembar kerja siswa (kelas eksperimen) dibandingkan dengan hasil belajar yang menggunakan buku teks (kelas kontrol) pada kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka di sini penulis mencoba memberikan saran-saran agar guru hendaknya memilih bahan ajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran TI&K, salah satunya dengan menggunakan bahan ajar Lembar kerja siswa (LKS). Kepada kepala sekolah atau yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran TI&K di sekolah agar dapat memotivasi guru dan membina guru agar mau dan mampu merancang dan membuat sendiri Lembar Kerja Siswa (LKS) yang baik dengan tepat. Dan meskipun menggunakan buku teks, sebaiknya tetap didampingi dengan LKS. Bagi peneliti berikutnya, karena dalam penelitian ini pengaruh penggunaan bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) masih terbatas pada satu aspek ranah kognitif yaitu hasil belajar, diharapkan bagi rekan yang lain meneliti juga pada aspek lainnya. Sehingga dapat melihat pengaruh penggunaan bahan ajar tersebut secara menyeluruh, maksimal dan lebih signifikan lagi.

## **Daftar Rujukan**

- Creswell, Jonh W. 2009. *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Denny Setiawan. 2007. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Nanang Martono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta.Rajawali Press
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo